

---

## Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Rantau di Kota Makassar

Nurul Fatimah<sup>1</sup>, Muh Daud<sup>2</sup>, Eka Sufartianinsih Jafar<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

E-mail : [nrlftmhh7@gmail.com](mailto:nrlftmhh7@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.daud@unm.ac.id](mailto:m.daud@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [ekasjafar@unm.ac.id](mailto:ekasjafar@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 28 November 2024

Revised: 13 Desember 2024

Accepted: 16 Desember 2024

### Keywords:

*Cinderella Complex, Mahasiswi Rantau, Pola Asuh*

**Abstract:** *Cinderella complex merupakan sikap ketergantungan atau keinginan mendalam untuk diperhatikan oleh orang lain. Salah satu faktor yang membentuk perilaku cinderella complex yaitu pola asuh. Orang tua memiliki peran dalam mendidik, melindungi, membimbing anak dalam proses mencapai kedewasaan. Terdapat tiga jenis pola asuh yakni: authoritarian, permissive, dan authoritative. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi rantau di kota Makassar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 mahasiswi rantau di kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert yaitu skala pola asuh dan skala cinderella complex. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi nonlinier dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permissive dan pola asuh authoritative terhadap kecenderungan cinderella complex. Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu pentingnya menerapkan pola asuh positif dan demokratis untuk meningkatkan kemandirian, serta upaya orang tua mendorong anak untuk hidup mandiri dan memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri.*

---

## PENDAHULUAN

Mahasiswi memiliki banyak tantangan saat menempuh Pendidikan perguruan tinggi salah satunya yaitu hidup mandiri, namun banyak dari mereka tidak menyadari kemampuannya untuk dapat hidup mandiri. Mahasiswi akan merantau dan hidup sendiri di kost, kontrakan, ataupun asrama dan jauh dari keluarga. Menurut Dowling (1995) keinginan untuk diselamatkan timbul pada saat seorang perempuan berada di perguruan tinggi, karena akan dihadapkan dengan sesuatu yang baru seperti aktivitas kemahasiswaan, tuntutan untuk membuat keputusan sendiri, memiliki pola pikir sendiri, dan bekerja serta belajar secara mandiri.

Stereotip tentang Perempuan dengan segala karakteristik kelemahan, ketergantungan dan keterbatasannya membuat posisi Perempuan sangat tidak diuntungkan. Perempuan didorong

---

untuk menghindari segala hal yang menakutkan, dididik untuk hanya mengerjakan hal-hal yang membuat mereka nyaman dan aman (Dowling, 1995). Dowling menjelaskan bahwa *cinderella complex* merupakan sebuah jaringan rasa takut dan tekanan pada perempuan yang menyebabkan mereka tidak mampu menggunakan kreativitasnya secara maksimal. *Cinderella complex* ini memiliki dampak negative yang dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswi, yaitu mempengaruhi perempuan dalam memberikan respon terhadap lingkungannya. Pengaruh lain yaitu dapat menghambat dan mempengaruhi produktivitas dan keterampilan yang ada pada diri mahasiswi. (Azizah & Priyngasari, 2021).

Masalah *Cinderella complex* ini dimulai pada usia kanak-kanak. Anak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam pola asuh, anak perempuan tidak diajarkan mandiri dan tegas, sehingga dapat memunculkan sikap ketergantungan pada orang lain. Perilaku ini akan terbawa hingga mereka dewasa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah, Faridah, dan Imadduddin (2020) yaitu menunjukkan bahwa terbentuknya *cinderella complex* erat kaitannya dengan pengalaman masa kecil. Faktor yang mempengaruhi yaitu budaya, pola asuh, media massa, persepsi, dan rendahnya harga diri. Fitriani, Arjingga dan Rohmatun (2010) menjelaskan bahwa pola asuh dapat memberikan dampak pada individu sejak masa kanak-kanak, dengan perilaku yang akan cenderung muncul ketika menginjak usia dewasa.

Sejalan dengan pernyataan Dowling (1995) bahwa masalah *cinderella complex* terletak pada seberapa dini anak perempuan didorong untuk memiliki inisiatif, bertanggung jawab pada dirinya sendiri serta memecahkan masalahnya sendiri tanpa bersandar pada orang lain. Saat anak perempuan dicegah untuk mengalami titik penting dalam perkembangan emosionalnya dan terlalu dilindungi serta ditolong maka ini akan menjadi pendorong perilaku *cinderella complex*. (Nurhafizah et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa keadaan ideal setiap perempuan pada masa dewasa awal yaitu dapat berpikir dan bersikap mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam hidupnya, namun kondisi faktualnya yaitu pola asuh yang diterapkan justru membuat perempuan mengalami *cinderella complex* dimana mereka memiliki ketakutan untuk mandiri yang kemudian dapat menghambat langkahnya. Adanya kontradiksi antara keadaan ideal dengan keadaan faktual yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dimana ruang lingkup atau objeknya yaitu mahasiswi rantau. *Cinderella complex* merupakan perasaan takut dan tidak berdaya pada perempuan sehingga mereka tidak mampu untuk memanfaatkan kreativitasnya dan potensi dirinya sehingga muncul keinginan untuk bergantung pada orang lain. *Cinderella complex* diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Patriamin (2021) berdasarkan aspek-aspek *cinderella complex* yang meliputi mengharapkan pengarah orang lain, kontrol diri eksternal, rendahnya harga diri, menghindari tantangan dan kompetisi, dan tergantung pada orang lain. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan perkembangan seperti membimbing, melindungi, memberi kasih sayang, dan mendidik anak hingga mencapai kedewasaan. Pola asuh diukur dengan menggunakan skala pola asuh yang disusun oleh Patriamin (2021) berdasarkan pada jenis pola asuh yaitu *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi rantau di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow dimana Jumlah sampel yang didapatkan dari rumus *lemeshow* yaitu sebanyak 384 orang dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5% dan skor kepercayaan sebesar 95%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

---

penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala ini disebar melalui *google form* sehingga dapat memudahkan subjek dalam mengisi. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi non linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswi rantau yang aktif di salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar berusia 18 – 23 tahun sebanyak 384 subjek.

*Tabel 1. Usia Subjek*

Usia	Jumlah	Persentase
18 tahun	53	13,8%
19 tahun	97	25,3%
20 tahun	103	26,8%
21 tahun	75	19,5%
22 tahun	32	8,3%
23 tahun	24	6,3%

Pada table diatas, menunjukkan responden yang berusia 18 tahun sebanyak 53 orang (13,8%), usia 19 tahun sebanyak 97 orang (25,3%), usia 20 tahun sebanyak 103 orang (26,8%), usia 21 tahun sebanyak 75 orang (19,5%), usia 22 tahun sebanyak 32 orang (8,3%), dan usia 23 tahun sebanyak 24 atau sebanyak 24 orang (6,3%). Pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswi berusia 20 tahun yaitu sebesar 26,8%.

#### Deskripsi Data Penelitian

*Tabel 2. Kategorisasi Pola Asuh*

	Persentase	Kategorisasi
<i>Authoritative</i>	41,4%	Tidak dominan
<i>Permissive</i>	44,3%	Dominan
<i>Authoritarian</i>	14,3%	Tidak dominan
<b>Total</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategorisasi pola asuh diatas menunjukkan pola asuh *authoritative* berada pada kategori tidak dominan yaitu sebanyak 41,4%, pola asuh *permissive* berada pada kategori dominan yaitu sebanyak 44,3% dan pola asuh *authoritarian* berada pada kategori tidak dominan

yaitu sebanyak 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan pada penelitian ini yaitu pola asuh *permissive*.

**Tabel 3. Kategorisasi Cinderella Complex**

Kategorisasi	Rentang nilai	F	Persentase
Tinggi	54 <	69	18%
Rendah	< 54	315	82%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan kategorisasi *cinderella complex* diatas menunjukkan kategori tinggi sebanyak 69 orang atau 18%, dan kategori rendah sebanyak 315 orang atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki skor *cinderella complex* pada kategori rendah.

#### Uji Asumsi

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Variabel	One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test	Keterangan
Cinderella Complex Pola Asuh	0,200	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas pada variable *cinderella complex* dan pola asuh dengan sig 0,200 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Linieritas**

Variabel	Deviation From Linearity	p	Keterangan
Cinderella Complex Pola Asuh	0,035	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji linieritas pada variabel *cinderella complex* dan pola asuh diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana syarat linieritas yang digunakan untuk nilai *linearity* adalah  $p < 0,05$ . Adapun nilai signifikansi pada baris *deviation from linierity* sebesar 0,035 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak linier.

#### Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "pengaruh pola asuh terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi rantau". Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi non linier dengan aplikasi SPSS 24. Adapun hasil hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

	R	R Square	p	Keterangan
Authoritarian*Cinderella complex	0,010	0,000	0,000	signifikan
Permissive*Cinderella complex	0,370	0,137	0,000	signifikan
Authoritative*Cinderella complex	0,232	0,054	0,000	signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) pada pola asuh *authoritarian* sebesar 0,000 artinya pola asuh *authoritarian* tidak memberikan kontribusi pengaruh pada *cinderella complex*, nilai koefisien determinasi (R Square) pada pola asuh *permissive* sebesar 0,137 artinya pola asuh *permissive* memiliki pengaruh terhadap *cinderella complex* sebesar 13,7% dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054 artinya pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh terhadap *cinderella complex* sebesar 5,4%.

### **Pembahasan**

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta sebagai contoh bagi anaknya. Pola asuh orang tua merupakan hal yang kompleks melingkupi perilaku-perilaku spesifik individu dan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian anak (Santrock, 2007).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *cinderella complex* selain pola asuh seperti kebiasaan dalam pemilihan tema bahan bacaan atau tontonan dengan tema *fairytale* (cerita dongeng) dengan akhir kisah yang selalu bahagia (Oktinisa, Rinaldi, & Hermaleni, 2017); riwayat *broken home* (Auliasari, 2018); konsep diri (Ridaningsari & Fahmawati, 2022), dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku *cinderella complex*. Namun, disamping itu bukan hanya pola asuh yang dapat mempengaruhi tapi juga beberapa variabel lain yang dapat membentuk *cinderella complex*.

Hasil uji analisis regresi non linier menunjukkan bahwa pola asuh *permissive* memiliki hubungan yang sedang terhadap *cinderella complex* dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,370, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137 artinya pola asuh *permissive* memiliki pengaruh terhadap *cinderella complex* sebesar 13,7%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Baumrind (1991) yaitu pola asuh permisif adalah memberi sedikit aturan namun tetap mensupport anak. Artinya orangtua tidak membatasi dan menunjukkan tingkat responsif yang tinggi. Hasil dari pola pengasuhan permisif yaitu anak-anak menjadi tidak patuh, sangat tergantung kepada orang lain dan agresif, mendominasi, tidak sopan. Baumrind (1991) juga menjelaskan individu dengan pola asuh permisif dipandang terlalu mengandalkan orang lain atau arahan dalam segala hal yang mereka lakukan, kurangnya motivasi intrinsik untuk menjadi kreatif, cemas yang tinggi dan adanya keraguan dalam segala hal. Sehingga, pola asuh permisif dianggap berdampak besar dalam pembentukan *cinderella complex*.

Hasil uji analisis regresi nonlinier menunjukkan pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh yang lemah terhadap kecenderungan *cinderella complex* yaitu sebesar 5,4% dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,232, serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mardhotillah dan Agustiani (2022) yang menjelaskan bahwa pola asuh *authoritative* merupakan pola asuh yang memiliki dampak positif terutama pada aspek kemandirian individu. Namun, kemandirian individu dapat terbentuk dari berbagai macam cara seperti bagaimana orang tua mengasuh anak sehingga lebih mandiri dalam menghadapi tantangan di dalam hidup, sehingga hal ini dapat membentuk perilaku *cinderella complex*. Pada penelitian Hikmat (2018) bahwa variabel persepsi pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *cinderella complex*, dimana semakin orang tua menerapkan pola asuh tanpa mengajak anak diskusi dalam penyelesaian masalah maka akan menghambat kemandirian anak.

---

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh *authoritarian* terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi rantau di kota Makassar, maka hipotesis pertama ditolak. Kemudian ditemukan ada pengaruh pola asuh *permissive* terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi rantau di kota Makassar sebesar 13,7% maka hipotesis kedua diterima, dan ditemukan ada pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi rantau di kota Makassar sebesar 5,4% maka hipotesis ke tiga diterima.

Adapun saran dari peneliti bagi mahasiswi yang mengalami kecenderungan *cinderella complex* disarankan dapat mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi berkualitas, berprestasi dan bermartabat, sehingga tidak menjadi Perempuan yang lemah, selalu mengharapkan pengarahannya dari orang lain dan dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan subjek dengan tingkatan usia yang berbeda supaya dapat mengetahui perbedaan *cinderella complex* pada masa remaja dan dewasa. Meneliti menggunakan beberapa faktor lain agar dapat melihat faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap kecenderungan *cinderella complex*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Auliasari, D. (2018). Kecenderungan *cinderella complex* pada remaja putri yang mengalami broken home. *Psikoborneo*, 6(2), 174-179.
- Azizah, N., & Priyanggasari, A. T. S. (2021). Persepsi pola asuh permisif terhadap kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 99-108.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, 11(1), 56-95.
- Desywidowati, S. N.(2013). Hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. *Skripsi*
- Dowling, C. (1995). *Tantangan wanita modern: ketakutan wanita akan kemandirian*. Alih bahasa: Santi,W.E., Soekanto. Jakarta: Erlangga.
- Fitriani, A., Arjanggal, R., & Rohmatun. (2010). Perception about the system educate permisif of parents with *cinderella complex* at female students. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 5(2), 28-38.
- Hamdani, R. (2019). Pengaruh tipe pola asuh dan penerimaan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 241-249.
- Hapsari, A. D., Mabruri, M., & Hendriyani, R. (2014). *Cinderella kompleks pada mahasiswi di Universitas Negeri Semarang*. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 5-12.
- Hikmat, H. (2018). Pengaruh konsep diri dan persepsi pola asuh orang tua terhadap kecenderungan *cinderella complex*. *Skripsi*.
- Kusnita, D., Saputri, M., & Malang, W. (2013). Hubungan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswa SMA taman harapan Malang. *Skripsi*
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Mardhotillah, M. D., & Agustiani, R. (2022). Pola asuh *authoritarian* terhadap *cinderella complex* dimediasi dengan self esteem. *Psychological journal Science and Practice*, 10(2), 68-71.
-

- 
- Nurhafizah, A., Faridah, S., & Imadduddin, D. (2020). Gambaran psikologis cinderella complex syndrome pada perempuan suku banjar (studi deskriptif pada KAMMI kota Banjarmasin). *Jurnal Al Husna*, 1(1), 25–42.
- Oktinisa, T. F., Rinaldi, & Hermaleni, T. (2017). Kecenderungan cinderella complex pada mahasiswa perempuan ditinjau dari persepsi pola asuh. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 211-222.
- Patriamin, A. I. (2020). Hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan cinderella complex pada mahasiswi universitas islam riau. In *Molecules* (Vol. 2, Issue 1).
- Ramadhani, D. L., & Laili, N. (2023). Relationship between permissive parenting style and juvenile delinquency in senior high schools. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1-11
- Ridaningsari, A., & Fahmawati, Z. N. (2022). Hubungan antara konsep diri dengan cinderella complex pada siswa kelas 11 di sekolah menengah kejuruan. *jurnal psikologi*, 7(1).
- Rizki Wijaya, S., Noviekayati, I., Ananta, A., & Psikologi, F. (2023). Kecenderungan cinderella complex pada wanita: bagaimana peranan pola asuh permissive indulgent? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4).
- Rothrauff, T. C., Cooney, T. M., & An, J. S. (2009). Remembered parenting styles and adjustment in middle and late adulthood. *Journal of Gerontology: Social Sciences*, 64B(1), 137-146.
- Sakinah P. (2021). Hubung pola asuh otoriter dengan kecenderungan cinderella complex pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupater Bener Meriah.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Srikanditama, M. G. R., Keraf, M. A., & Anakaka, D. L. (2023). Cinderella complex on psychology students of nusa cendana university kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(1), 37–45.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (1993). Teori populasi dan sampel. *UNISIA*. 13(17)
- Sureti Rambu Guna, M., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis sumba di salatiga. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 14, Issue 1).
- Su, T., & Xue, Q. (2010). The Analysis of Transition in Woman Social Status—Comparing Cinderella with Ugly Betty. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5).
- Syarif Zain, T. (2016). Cinderella complex dalam perspektif psikologi perkembangan social emosi. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 92–98.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*.
- Wijaya, S. R., Noviekayati, I., & Ananta, A. (2023). Kecenderungan cinderella complex pada wanita: bagaimana peranan pola asuh permissive indulgent?. *Inner: Journal of Psychological Research*, 2(4), 578-587.
- Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 308-318.
-